



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5 (2), 2021, 19-24

Implementasi Proses Pelatihan Otomotif Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Anugerah Lumajang

Tri Juniar Ningsi^{1*}, Lutfi Ariefianto¹, Linda Fajarwati¹

¹Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia
Email: trijuniarningsi97@gmail.com, Telp: +6285331321318

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelatihan otomotif di LKP Anugerah Lumajang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian yaitu di LKP Anugerah Lumajang dengan menggunakan teknik *purposive area*. Teknik dalam menentukan informan penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pelatihan otomotif di LKP Anugerah Lumajang mencakup analisis kebutuhan, seleksi peserta, penentuan materi pelatihan, seleksi instruktur, penentuan prinsip pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, dan evaluasi.

Kata Kunci; *Proses Pelatihan, Pelatihan Otomotif, Metode Pembelajaran*

Implementation of The Automotive Training Process at LKP Anugerah Lumajang

Abstract

This training aims to describe the automotive training process at LKP Anugerah Lumajang. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The place of research is at LKP Anugerah Lumajang using a purposive area technique. The technique in determining research informants is using purposive sampling. Data collection techniques are carried out by interview, observation and documentation. Data validity techniques are carried out by using extended observation, increasing persistence, source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques in this research were carried out using the theory of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and data verification. The result of the research conducted by the researchers show that the automotive training process at LKP Anugerah Lumajang includes needs analysis, participant selection, determination of training materials, selection of instructors, determination of learning principle, determination of learning methods and evaluation.

Keywords: *Process Training, Automotive Training, Learning Methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk sikap masyarakat demi mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang baik dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Pemerintah telah memberikan fasilitas pendidikan bagi seluruh masyarakat mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Berdasarkan Undang- Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, kesempatan belajar masyarakat Indonesia dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Berdasarkan tiga jalur pendidikan tersebut, selain melalui pendidikan formal, masyarakat diharapkan mampu bersaing melalui pendidikan nonformal. Pada saat ini, dunia kerja bersaing untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Memiliki keterampilan menjadi pertimbangan dalam dunia kerja. Sehingga, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui pelatihan.

Pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan keterampilan dengan waktu pelaksanaan yang singkat. Menurut Hasan dan Imsiyah (2018), pelatihan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh jalur pendidikan nonformal untuk meningkatkan kompetensi tertentu. Dalam hal ini, lembaga kursus dan pelatihan sebagai wadah program pelatihan sangat dibutuhkan kemampuannya dalam proses pelatihan guna mencapai tujuan pelatihan. Berdasarkan penelitian Kartikawati dkk (2019) proses pelatihan merupakan hal penting dalam pelatihan, karena proses merupakan berlangsungnya pelatihan.

Badan pusat statistik (BPS) mencatat bahwa Kabupaten Lumajang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang tingkat penganggurannya mengalami penurunan. Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur, tingkat pengangguran pada tahun 2017 mencapai 2,91 % dan pada tahun 2019

jumlahnya sedikit menurun menjadi 2,81 %. Apabila program pelatihan dapat dikelola dengan baik, pelatihan memiliki potensi sebagai salah satu solusi mengatasi pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Lumajang. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, jumlah lembaga kursus dan pelatihan di Kabupaten Lumajang yaitu 17 lembaga yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Lumajang. Berdasarkan temuan hasil observasi lapangan, beberapa LKP kurang berkembang dan tidak beroperasi.

Kabupaten Lumajang terdapat LKP Anugerah di bidang otomotif yang berkembang dan satu-satunya LKP yang memiliki tempat uji kompetensi. Oleh karena itu penelitian dilakukan pada LKP Anugerah Lumajang dengan perkembangan yang baik dimana telah banyak menghasilkan peserta didik yang kompeten sejak awal berdiri.

LKP Anugerah mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan keterampilan di bidang otomotif. Dalam hal ini, salah satu komponen pelatihan yang dilaksanakan yaitu proses pelatihan atau interaksi antara pendidik dan peserta didik dimana dilaksanakan dengan baik.

METODE

Metode penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan menggunakan variabel tunggal dan tidak menghubungkan dengan variabel lain (Masyhud:2014). Pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan kejadian atau peristiwa untuk menemukan makna dalam konteks sebenarnya (Yusuf:2014). Tempat penelitian dilaksanakan di LKP Anugerah Lumajang dengan rentang waktu penelitian selama dua bulan. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* yaitu penetapan tempat penelitian sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto:2010)

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Menurut Masyhud (2014:99) teknik ini digunakan karena beberapa pertimbangan seperti alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan sampel besar dan jauh atau karena memiliki tujuan khusus

lainnya. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu pimpinan LKP Anugerah Lumajang, instruktur, dan dua peserta didik, sedangkan informan pendukung yaitu tenaga administrasi.

Teknik dan alat perolehan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelatihan di LKP Anugerah Lumajang. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku informan dan dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip dan foto kegiatan untuk mendukung data wawancara dan observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lapangan untuk pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data (Sugiyono, 2017). Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan terus-menerus. Triangulasi peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kredibilitas data dengan beberapa informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan pengujian kredibilitas data dengan membandingkan data kepada informan yang sama namun melalui teknik yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017). Teknik ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di LKP Anugerah Lumajang. Reduksi data dilakukan dengan memilih data pokok yang dianggap penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan hasil penelitian secara mendalam dan mudah untuk dipahami. Verifikasi data dilakukan dengan mencari makna dari data yang ditemukan dengan teliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Anugerah Lumajang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di

bidang otomotif yang beralamat di Jl. Ahmad Yani Desa Sukosari Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. LKP Anugerah berdiri pada tahun 2016 dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan di bidang otomotif.

Dalam penyelenggaraan pelatihan otomotif di LKP Anugerah Lumajang terdapat proses pelatihan yang menjadi komponen penting dalam berlangsungnya pelatihan. Proses pelatihan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam proses pelatihan terdapat langkah-langkah yang mempengaruhi pelatihan. Proses pelatihan otomotif di LKP Anugerah Lumajang terdiri dari analisis kebutuhan, seleksi peserta, penentuan materi pelatihan, seleksi instruktur, penentuan prinsip pembelajaran, penentuan metode pembelajaran dan evaluasi.

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan LKP Anugerah dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan bahwa masih banyak mekanik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan belajar sendiri. Selain itu, dengan perkembangan teknologi otomotif yang semakin berkembang pesat, hal tersebut menjadi permasalahan yang dibutuhkan seorang mekanik. Dengan hal tersebut, LKP Anugerah Lumajang mengembangkan pelatihan otomotif untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang terampil, berwawasan, dan berakhlak mulia. Selain itu, lulusan pelatihan otomotif diharapkan menjadi tenaga otomotif yang profesional yang siap kerja pada dunia industri atau secara mandiri.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Hasan dan Imsiyah (2018) bahwa analisis kebutuhan dilakukan dengan pengkajian secara cermat mengenai kebutuhan yang paling mendesak dari peserta pelatihan yang harus dipenuhi dalam kegiatan pelatihan. Afianti dkk (2013) mengemukakan dalam analisis kebutuhan pelatihan perlu dilakukan secara komprehensif dengan melakukan proses analisis dari berbagai tingkatan yaitu tingkat organisasi, tingkat tugas, dan tingkat individu.

Hal tersebut sesuai dengan yang dilaksanakan LKP Anugerah juga telah

mengidentifikasi individu yang membutuhkan pelatihan otomotif dan telah mengkaji pekerjaan atau tugas apa yang dibutuhkan oleh peserta. Serta *analysis* telah menetapkan mengenai visi dan misi serta tujuan pelatihan.

2. Seleksi peserta

Seleksi merupakan proses memilih para calon pelamar berdasarkan kriteria yang ditentukan. Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa peserta kursus dan pelatihan adalah masyarakat yang membutuhkan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, bekerja, usaha mandiri, maupun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan seleksi peserta yang dilakukan oleh LKP Anugerah Lumajang terbuka untuk semua kalangan masyarakat yang ingin mengikuti dan membutuhkan pelatihan.

Selain itu, Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, telah menetapkan panduan rekrutmen calon peserta didik pada program PKK (pendidikan kecakapan kerja). Hal ini sejalan dengan proses seleksi yang ditetapkan LKP Anugerah yaitu peserta tidak terdaftar sebagai pelajar, tidak terdaftar sebagai pra kerja, berusia minimal 17 tahun maksimal 25 tahun.

Berdasarkan panduan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, cara atau metode yang dapat digunakan dalam tahap seleksi yaitu sosialisasi dan rekrutmen melalui kunjungan di sekolah, melalui alumni, melalui perangkat desa, melalui lembaga sosial dan melalui media cetak dan media sosial. Hal ini sejalan dengan metode seleksi yang dilakukan oleh LKP Anugerah Lumajang yang dilakukan dengan menggunakan media sosial *whatsapp* dan *facebook*, serta melalui alumni.

3. Penentuan materi pelatihan

Materi pelatihan merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu instruktur dalam kegiatan pembelajaran (Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, 2017). Materi pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan yang hadapi masyarakat saat ini maupun yang akan datang. Berdasarkan Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan (2017), menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan bagian yang harus dimiliki oleh setiap LKP untuk digunakan sebagai panduan

mengenai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan panduan tersebut, LKP Anugerah Lumajang telah sejalan dengan menyusun SKL berdasarkan SKL yang telah diterbitkan Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. LKP Anugerah menerapkan SKL kursus dan pelatihan mekanik pemula sepeda motor level II. Selain itu, LKP Anugerah Lumajang menambahkan materi berdasarkan hasil kolaborasi dengan dunia industri. Dengan adanya penentuan materi pelatihan sesuai kebijakan yang ada, maka akan berpengaruh terhadap proses pelatihan yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

4. Seleksi instruktur

Seleksi instruktur merupakan merupakan proses memilih calon instruktur berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan. Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan Dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 90 Tahun 2014 menetapkan standar kualifikasi dan kompetensi instruktur pada kursus dan pelatihan yaitu:

- a. Kualifikasi minimum berbasis keilmuan, memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S-1) atau Diploma Empat (D-IV) yang diperoleh dari perguruan tinggi terakreditasi
- b. Kualifikasi minimum bersifat teknik praktis, memiliki kualifikasi akademik minimal lulusan SMA/SMK/MA/Paket C dengan pengalaman minimal 3 tahun dan memiliki sertifikat instruktur.
- c. Memiliki standar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional.

Standar kompetensi yang harus dimiliki instruktur berdasarkan Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, yaitu:

- a. Sertifikat kompetensi keahlian instruktur pada LKP berbasis keilmuan instruktur dikeluarkan atau diakui oleh perguruan tinggi penyelenggara program keahlian dan/atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah. Sertifikat instruktur diperoleh setelah calon instruktur mengikuti pelatihan dan lulus ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah dan sesuai bidang yang relevan.

- b. Sertifikat bagi instruktur pada kursus dan pelatihan bersifat teknis-praktis diperoleh setelah calon instruktur mengikuti pelatihan dan lulusan ujian kompetensi instruktur yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah.

Berdasarkan panduan tersebut, LKP Anugerah Lumajang telah menetapkan standar kompetensi instruktur yaitu memiliki kemampuan atau kompetensi dibidang otomotif yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi. Instruktur di LKP Anugerah Lumajang telah memenuhi dua persyaratan tersebut. Namun, kualifikasi minimum keilmuan instruktur di LKP Anugerah belum dilaksanakan.

Upaya yang dilakukan LKP Anugerah Lumajang dalam meningkatkan kompetensi instruktur yakni dengan memberikan pelatihan eksternal untuk meningkatkan mutu instruktur guna menghasilkan *output* berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan Clark dalam Sudjana (2001) bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta sebesar 70% dan 30% dipengaruhi lingkungan seperti kompetensi pendidik, suasana belajar, dan kepribadian pendidik.

5. Penentuan prinsip pembelajaran

Prinsip pembelajaran di LKP Anugerah Lumajang ditetapkan agar proses pelatihan benar-benar tersampaikan. Prinsip pembelajaran yang diterapkan yaitu 40% teori dan 60% praktik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasan dan Imsiyah (2018), mengemukakan prinsip pelatihan yang dikembangkan dari prinsip-prinsip pembelajaran merupakan pijakan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar tercapai tujuan pelatihan.

Sebagai peserta pelatihan yang telah masuk usia dewasa, instruktur menyampaikan motivasi seperti mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan di dunia industri. Hal ini supaya peserta didik memiliki gambaran nanti saat terjun langsung pada dunia kerja. Motivasi ini berupa pemberian penguatan mental, menekankan prinsip kejujuran, prinsip hemat waktu, kecepatan dan kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang dikemukakan oleh Kamil (2009) yaitu konsep diri, pengalaman hidup, kesiapan belajar, orientasi belajar, kebutuhan pengetahuan, dan motivasi.

Prinsip pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kebutuhan peserta yang merupakan orang dewasa. Prinsip yang disampaikan kepada orang dewasa berbeda dengan anak-anak. Sehubungan dengan itu McKenzie (1980) mengatakan orang dewasa dan anak-anak berbeda, cara belajar mereka berbeda sehingga perlu dibantu dan diperlakukan dengan cara berbeda pula.

6. Penentuan metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara terstruktur yang digunakan dalam melakukan kegiatan dengan tujuan supaya yang dikehendaki dapat tercapai. Hasan dan Imsiyah (2018) mengemukakan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan instruktur untuk menyampaikan atau mentransfer materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan instruktur di LKP Anugerah Lumajang yaitu ceramah, video presentasi, tanya jawab, praktik dan magang.

Dalam presentasinya yaitu 60% praktik dan 40% materi atau teori. Jumlah presentase praktik lebih banyak karena dinilai berpengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa metode praktik dapat meningkatkan keterampilan peserta didik (Fitriani dkk, 2019). Metode pembelajaran lain yang digunakan LKP Anugerah Lumajang yaitu magang. Metode ini dilaksanakan agar peserta didik mengalami secara langsung dunia kerja dan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan tersebut sudah sesuai dengan jenis-jenis metode pembelajaran yang dikemukakan (Rahmat, 2019).

7. Evaluasi

Evaluasi dalam proses pelatihan merupakan alat untuk mengukur sejauh mana tercapainya pengetahuan yang diperoleh peserta didik. LKP Anugerah Lumajang melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pelatihan otomotif. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi yaitu proses menentukan sejauh mana tercapainya tujuan pendidikan dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program (Ralph Tyler dalam Sudjana, 2014).

LKP Anugerah Lumajang melakukan

evaluasi internal dan eksternal terhadap peserta didik. Evaluasi internal dilaksanakan oleh instruktur LKP Anugerah Lumajang dengan cara menggunakan ulangan setiap akhir kompetensi yang dipelajari sebelum melanjutkan kompetensi selanjutnya. Teknik yang digunakan yaitu tes dan non tes. Sedangkan evaluasi eksternal yaitu dengan uji kompetensi yang dilaksanakan oleh LSK. Teknik yang digunakan yaitu tes dan non tes dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan teori jenis evaluasi yang dikemukakan (Hasan dan Imsiyah, 2018). Selain itu, evaluasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta didik sesuai dengan pedoman penilaian (Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, 2017)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan otomotif di LKP Anugerah Lumajang terdiri dari analisis kebutuhan, seleksi peserta, penentuan materi pelatihan, seleksi instruktur, penentuan prinsip pembelajaran, penentuan metode pembelajaran dan evaluasi. Analisis kebutuhan pelatihan yaitu identifikasi kebutuhan mekanik di lapangan. Seleksi peserta dilaksanakan melalui media sosial dengan panduan dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Penentuan materi pelatihan dilaksanakan dengan merujuk SKL Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan serta kolaborasi dengan dunia industri. Seleksi instruktur dilaksanakan berdasarkan persyaratan dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Penentuan prinsip pembelajaran yang digunakan yaitu prinsip pembelajaran orang dewasa yang dapat diorientasikan pada dunia kerja. Penentuan metode pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, presentasi dan magang. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi internal dari LKP

Anugerah dan evaluasi eksternal dari LSK. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu LKP Anugerah Lumajang dapat memwadahi masyarakat yang membutuhkan keterampilan di bidang otomotif. Hal ini memiliki potensi besar sebagai salah satu pendukung untuk mengurangi jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan khususnya di Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, T., J. A. Sonjaya dan Y. G. Pertiwi. (2013). *Mudah Dan Sukses Menyelenggarakan Pelatihan*. Yogyakarta : Kanisius
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Pelita Masa
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. (2017). *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)*. Jakarta
- Masyhud, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : LPMPK
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 90 Tahun 2014. *Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Instruktur Pada Kursus Dan Pelatihan*. Jakarta
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka
- Sudjana, D. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembara Negara Indonesia Tahun 2003
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana